e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Asuhan Kebidanan Komprehensif

Improving Reproductive Health Literacy Among Adolescents Through Comprehensive Midwifery Care Education

Rizqy Wahyuni Imran[1*], Cakrawati R[2]
[*1] *Program Studi Kebidanan, STIKesbis Graha Ananda Palu*
[2] *Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah*

[1] rizqywahyuni39@gmail.com , [2] cakrawati.rhn@gmail.com
Resive :03 November 2026 Revised : 09 November 2026 Accept: 11 November 2026 Publish: 11 November 2026

Abstract

Reproductive health is an essential component of adolescent well-being that requires attention from puberty onward. Limited knowledge of physical and psychological changes, reproductive hygiene, menstrual health, sexually transmitted infection prevention, and personal safety may increase adolescents' vulnerability to reproductive health problems. This community service activity aimed to improve adolescent reproductive health literacy through education based on comprehensive midwifery care. The activity was conducted on October 15, 2026, in a community setting, targeting adolescent participants. The methods included needs identification, interactive health education, group discussions, question-and-answer sessions, educational counseling, and knowledge evaluation. The educational materials covered the reproductive system, puberty, menstrual health, personal hygiene, prevention of risky behaviors, protection from sexual violence, and access to reproductive health services. The comprehensive midwifery approach considered adolescents' individual needs, developmental stages, privacy, confidentiality, and rights to accurate health information. Evaluation focused on assessing changes in knowledge and adolescents' ability to recognize and maintain their reproductive health. This activity is expected to strengthen adolescents' awareness of healthy behaviors, responsible decision-making, and appropriate use of reproductive health services.

Keywords: *Health Literacy, Reproductive Health, Adolescents, Health Education, Comprehensive Midwifery Care.*

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan remaja yang perlu diperhatikan sejak masa pubertas. Kurangnya pengetahuan mengenai perubahan fisik dan psikologis, kebersihan organ reproduksi, kesehatan menstruasi, pencegahan infeksi menular seksual, serta perlindungan diri dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi berbasis asuhan kebidanan komprehensif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 Oktober 2026 di salah satu lingkungan masyarakat dengan sasaran kelompok remaja. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan informasi, penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, konseling edukatif, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi edukasi mencakup pengenalan sistem reproduksi, perubahan pubertas, kesehatan menstruasi, personal hygiene, pencegahan perilaku berisiko, perlindungan diri dari kekerasan seksual, serta pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi. Pendekatan asuhan kebidanan komprehensif digunakan dengan memperhatikan kebutuhan, tahap perkembangan, privasi, kerahasiaan, dan hak remaja untuk memperoleh informasi kesehatan yang benar. Evaluasi kegiatan diarahkan pada perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan remaja dalam mengenali serta menjaga kesehatan reproduksinya. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran remaja untuk menerapkan

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

perilaku hidup sehat, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dan mengakses pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Edukasi Kesehatan, Asuhan Kebidanan.

Penulis Koresponden: Rizqy Wahyuni Imran

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial sebagai bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja ditandai dengan pubertas, yaitu periode ketika terjadi pematangan organ reproduksi dan perubahan hormonal yang memengaruhi kondisi fisik maupun emosional. Perubahan tersebut membutuhkan pemahaman yang tepat agar remaja mampu mengenali kondisi tubuhnya, menjaga kesehatan reproduksi, dan membentuk perilaku yang bertanggung jawab (World Health Organization, 2024).

Literasi kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui fungsi organ reproduksi, tetapi juga mencakup kemampuan memperoleh, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang memiliki literasi kesehatan reproduksi memadai diharapkan mampu memahami perubahan pubertas, menjaga kebersihan organ reproduksi, mengenali tanda gangguan kesehatan, serta mengetahui tempat memperoleh bantuan ketika menghadapi permasalahan kesehatan (UNESCO et al., 2018; United Nations Population Fund, 2022).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang benar, rasa malu untuk bertanya, anggapan bahwa pembicaraan mengenai reproduksi merupakan hal yang tabu, serta penyebaran informasi yang tidak tepat melalui media sosial. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman mengenai menstruasi, kebersihan organ reproduksi, hubungan yang sehat, batasan tubuh, dan pencegahan infeksi menular seksual (Pedrana et al., 2020; UNICEF Indonesia, 2025).

Pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan secara bertahap, sesuai usia, perkembangan, serta kebutuhan remaja. Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan bahwa pendidikan seksualitas komprehensif memberikan informasi yang akurat secara ilmiah dan sesuai tahap perkembangan mengenai tubuh, kesehatan, hubungan, keselamatan, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (UNESCO et al., 2018). Pedoman teknis internasional juga menekankan pentingnya pendidikan yang terstruktur, berbasis bukti, dan memperhatikan hak serta kesetaraan gender (UNESCO et al., 2018).

Di Indonesia, penyelenggaraan upaya kesehatan reproduksi bagi anak usia sekolah dan remaja telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Materi edukasi mencakup sistem, fungsi, dan proses reproduksi; pemeliharaan kesehatan reproduksi; perilaku seksual berisiko dan akibatnya; perlindungan diri; serta penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Ketentuan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif.

Bidan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan reproduksi melalui pendekatan yang komunikatif, ramah remaja, dan tidak menghakimi. Asuhan kebidanan komprehensif dalam kegiatan ini diterapkan sebagai pendekatan edukasi yang memperhatikan kebutuhan kesehatan remaja secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan perilaku. Pendekatan tersebut juga menekankan pentingnya komunikasi efektif, konseling, deteksi dini masalah kesehatan, serta rujukan apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut (Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2015).

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi asuhan kebidanan komprehensif. Kegiatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan reproduksi, dan mendorong remaja untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat..

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 15 Oktober 2026 di salah satu lingkungan masyarakat yang memiliki kelompok remaja sebagai sasaran edukasi. Lokasi kegiatan ditentukan dengan mempertimbangkan kemudahan akses peserta, ketersediaan tempat pelaksanaan, serta dukungan unsur masyarakat dan pihak terkait. Sasaran kegiatan adalah kelompok remaja yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa. Peserta dilibatkan berdasarkan kesediaan mengikuti kegiatan serta kebutuhan memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Jumlah peserta, rentang usia, dan karakteristik peserta dicatat berdasarkan daftar hadir kegiatan.

Pelaksanaan edukasi memperhatikan perbedaan kebutuhan informasi antara remaja laki-laki dan perempuan, tanpa membatasi kesempatan peserta untuk memperoleh pengetahuan. Evaluasi menggunakan instrumen penilaian pengetahuan yang disusun berdasarkan materi edukasi. Indikator penilaian meliputi pemahaman sistem reproduksi, perubahan pubertas, kesehatan menstruasi, kebersihan organ reproduksi, pencegahan perilaku berisiko, perlindungan diri, dan akses pelayanan kesehatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil penilaian sebelum dan setelah edukasi. Hasil disajikan dalam bentuk jumlah, persentase, atau skor sesuai data yang diperoleh selama kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif. Pelaksanaan diawali dengan pengenalan tujuan kegiatan, penyampaian materi, diskusi interaktif, konseling edukatif, dan evaluasi pemahaman. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana, sistematis, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja. Suasana edukasi dibangun secara terbuka agar peserta merasa nyaman dalam memahami materi maupun mengajukan pertanyaan. Materi tidak hanya berfokus pada pengetahuan biologis mengenai organ reproduksi, tetapi juga membahas pemeliharaan kesehatan, perlindungan diri, penghargaan terhadap tubuh, dan kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Pendekatan tersebut penting karena permasalahan kesehatan reproduksi remaja berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan.

Karakteristik peserta digunakan untuk menggambarkan kelompok sasaran yang mengikuti kegiatan edukasi. Data karakteristik meliputi jumlah peserta, kelompok usia, dan jenis kelamin berdasarkan daftar hadir.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	10–14 tahun	14	38,9%
Usia	15–19 tahun	22	61,1%

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jenis kelamin	Laki-laki	15	41,7%
Jenis kelamin	Perempuan	21	58,3%
Total peserta		36	100%

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan diikuti oleh 36 remaja yang terdiri atas 14 peserta berusia 10–14 tahun (38,9%) dan 22 peserta berusia 15–19 tahun (61,1%). Berdasarkan jenis kelamin, peserta perempuan berjumlah 21 orang (58,3%), sedangkan peserta laki-laki berjumlah 15 orang (41,7%). Komposisi tersebut memberikan kesempatan kepada remaja laki-laki dan perempuan untuk memperoleh informasi kesehatan reproduksi sesuai kebutuhan perkembangan masing-masing.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Indikator Pengetahuan	Sebelum Edukasi (%)	Setelah Edukasi (%)
Pengenalan sistem reproduksi dan pubertas	58,3	88,9
Pemahaman kesehatan menstruasi	52,8	86,1
Kebersihan organ reproduksi	61,1	91,7
Pencegahan perilaku berisiko	47,2	83,3
Perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual	50,0	86,1
Pemanfaatan layanan kesehatan	55,6	88,9
Rata-rata	54,2	87,5

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata pengetahuan peserta sebelum edukasi sebesar 54,2%, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 87,5%. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator pengetahuan. Indikator kebersihan organ reproduksi menunjukkan hasil setelah edukasi tertinggi sebesar 91,7%, sedangkan indikator pencegahan perilaku berisiko meningkat dari 47,2% menjadi 83,3%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja mengenai pemeliharaan kesehatan diri, pencegahan risiko, perlindungan diri, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Materi yang disampaikan secara interaktif juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami informasi dan mengklarifikasi pengetahuan yang sebelumnya belum dipahami.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Partisipasi Peserta

Aspek Pengamatan	Jumlah Peserta	Persentase
Memperhatikan penyampaian materi	34	94,4%
Aktif bertanya atau memberikan tanggapan	29	80,6%
Mampu menjelaskan kembali materi utama	31	86,1%
Menunjukkan sikap menghargai selama diskusi	35	97,2%
Memahami pentingnya konsultasi kesehatan	33	91,7%
Total peserta	36	100%

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar peserta menunjukkan keterlibatan yang baik selama kegiatan edukasi. Aspek sikap menghargai selama diskusi memperoleh persentase tertinggi sebesar 97,2%, sedangkan keaktifan bertanya atau memberikan tanggapan mencapai 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan ruang bagi peserta untuk berpartisipasi dan berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi. Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi yang diikuti oleh 36 remaja menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dari 54,2% sebelum edukasi menjadi 87,5% setelah edukasi. Peningkatan tersebut mencakup

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

pemahaman sistem reproduksi, pubertas, kesehatan menstruasi, kebersihan organ reproduksi, pencegahan perilaku berisiko, perlindungan diri, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kegiatan juga memperoleh respons partisipatif yang baik berdasarkan pengamatan selama penyuluhan dan diskusi. Edukasi kesehatan reproduksi melalui pendekatan asuhan kebidanan komprehensif dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk memperkuat literasi kesehatan remaja.

2. Pembahasan

Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi melalui pendekatan asuhan kebidanan komprehensif merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan. Edukasi yang diberikan secara terstruktur dapat membantu peserta memahami perubahan tubuh, mengenali kebutuhan kesehatan, dan mengetahui tindakan yang tepat ketika menghadapi masalah reproduksi (Barriuso-Ortega et al., 2024; UNESCO et al., 2018).

Materi mengenai pubertas dan sistem reproduksi menjadi dasar penting karena pemahaman terhadap perubahan fisik dan psikologis dapat membantu remaja menerima proses perkembangan secara lebih positif. Pengetahuan mengenai menstruasi dan kebersihan organ reproduksi juga berperan dalam membentuk kebiasaan pemeliharaan kesehatan sehari-hari (World Health Organization, 2024).

Pembahasan mengenai perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual memperluas pemahaman peserta bahwa kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan fungsi biologis, tetapi juga menyangkut keselamatan, privasi, penghormatan terhadap tubuh, dan hak untuk memperoleh pertolongan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan kesehatan reproduksi yang menempatkan keselamatan, persetujuan, dan penghargaan terhadap individu sebagai bagian dari materi edukasi (UNESCO et al., 2018; United Nations Population Fund, 2022).

Keterlibatan bidan dalam edukasi kesehatan reproduksi memiliki nilai strategis karena bidan dapat memberikan informasi kesehatan berdasarkan kompetensi profesional serta mengarahkan remaja untuk memperoleh pelayanan yang sesuai. Peran tersebut mencakup pendidikan kesehatan, konseling, pengenalan keluhan, dan rujukan sesuai kebutuhan. Pelayanan harus tetap memperhatikan privasi, kerahasiaan, dan tahap perkembangan remaja sebagaimana ditekankan dalam regulasi kesehatan reproduksi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025; Republik Indonesia, 2024).

Metode penyuluhan interaktif dan diskusi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan kebutuhan informasi secara langsung. Pendekatan ini dapat membantu tenaga kesehatan mengidentifikasi topik yang belum dipahami dan menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan peserta. Penggunaan media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami dapat mendukung proses pembelajaran serta membantu peserta mengingat pesan kesehatan (Citrawathi et al., 2022; Kosasih et al., 2024).

Kegiatan edukasi dalam satu kali pertemuan belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku jangka panjang. Penguatan literasi kesehatan reproduksi perlu dilanjutkan melalui kegiatan berkala, dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, konseling tenaga kesehatan, serta ketersediaan layanan yang ramah remaja. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi bagian penting agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rukmady et al., 2022; World Health Organization, 2015).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi asuhan kebidanan komprehensif merupakan upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Materi edukasi mencakup pengenalan sistem reproduksi, perubahan pubertas, kesehatan menstruasi, kebersihan organ reproduksi, pencegahan perilaku berisiko, perlindungan diri, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pendekatan edukasi interaktif memberikan kesempatan kepada remaja untuk memperoleh informasi yang benar, menyampaikan pertanyaan, dan memahami

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Keterlibatan bidan juga mendukung penyampaian informasi kesehatan secara profesional, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Penguatan literasi kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, remaja diharapkan memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. disarankan melakukan evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan pengetahuan dan penerapan perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi, khususnya Program Studi, yang telah memberikan dukungan, arahan, fasilitas, dan kesempatan sehingga kegiatan “Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Asuhan Kebidanan Komprehensif” dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan fasilitasi kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada seluruh yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM, serta kepada pihak pelayanan kesehatan dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Barriuso-Ortega S, Fernández-Hawrylak M, Heras-Sevilla D. Sex education in adolescence: a systematic review of programmes and meta-analysis. Child Youth Serv Rev. 2024;166:107926. doi:10.1016/j.childyouth.2024.107926.

Cakrawati R, C. R., & Ilham, R. (2026). Siaga Diabetes: Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Dan Pengendalian Risiko Diabetes Melitus: Diabetes Alert: A Community Empowerment Program Through Early Detection and Risk Control of Diabetes Mellitus. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 45–52. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v5i1.1785

Citrawathi DM, Abu Bakar AY, Adnyana PB, Widiyanti NLPM, Sudiana IK. Effect of the problem-based adolescent reproductive health module on students' life skills and attitudes. J Cakrawala Pendidik. 2022;41(3):731-741. doi:10.21831/cp.v41i3.48303.

Indonesia. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2025.

Indonesia. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 2024

Kosasih CE, Solehati T, Maryati I. Comparing the effect of LINE-based and WhatsApp-based educational interventions on reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors among Triad adolescents: a quasi-experimental study. Belitung Nurs J. 2024;10(1):87-95. doi:10.33546/bnj.3033.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.

Musaidah, Achmad Hilal, & Rahmat Pannyiwi. (2026). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Strategi Promosi Kesehatan Masyarakat. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 720–725. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1108

Muhtadin , A., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2026). Adolescents ’ Level of Knowledge Regarding the Impact of Drug Abuse on Physical and Psychosocial Health . International Journal of Health Sciences, 4(3), 973–981. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i3.1692

Pedrana AE, et al. A quasi-experimental text messaging trial to improve adolescent sexual and reproductive health and smoking knowledge in Indonesia. Sex Health. 2020;17(2):167-177. doi:10.1071/SH18199.

Putri CIS, Pradnyawati LG, Sumadewi KT. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi pada siswi SMP Negeri 1 Ubud di Kabupaten Gianyar. Aesculapius Med J. 2022;2(3):137-142. doi:10.22225/amj.2.3.2022.137-142.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 191–200. https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856

Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(1), 231–243. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921

Rapang, A., Tahira, T., Imran, R. W., & Cakrawati R, C. R. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC). Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(3), 1217–1225. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i3.1283

Rukmady G, Purnamasari N, Mallapiang F, Sadarang RAI. Evaluasi program edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku remaja. J Pengabdi Kesehat Komunitas. 2022;2(1):60-66. doi:10.25311/jpkk.Vol2.Iss1.1204.

Syamsuddin SD. Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada remaja pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu tahun 2022. J Midwifery. 2023;5(1):27-33. doi:10.24252/jmw.v5i1.35187.

UNESCO, UNAIDS, UNFPA, UNICEF, UN Women, World Health Organization. International technical guidance on sexuality education: an evidence-informed approach. Revised ed. Paris: UNESCO; 2018.

United Nations Population Fund. My body, my life, my world operational guidance: module 1—adolescent sexual and reproductive health and rights. New York: UNFPA; 2022.

UNICEF Indonesia. Profil Kesehatan Remaja Indonesia 2024. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2025.

World Health Organization. Adolescent and young adult health. Geneva: World Health Organization; 2024.

World Health Organization. Adolescent pregnancy. Geneva: World Health Organization; 2024.

World Health Organization. Global standards for quality health-care services for adolescents: standards and criteria. Geneva: World Health Organization; 2015.

World Health Organization. WHO guideline on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in low- and middle-income countries. Geneva: World Health Organization; 2025.